

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) masih sangat tinggi, yaitu 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan serta persalinan. Jumlah AKI di dunia pada tahun 2020 adalah 223 per 100.000 kelahiran hidup (KH), sedangkan AKI di negara berkembang mencapai 430 per 100.000 KH dan AKI di negara maju sebesar 12 per 100.000 KH (WHO 2023).

Menurut (UNICEF 2021) lebih dari lima juta anak meninggal sebelum mencapai ulang tahun kelima pada tahun 2020 dan hampir setengah dari kematian tersebut, yaitu 2,4 juta kematian, terjadi pada bayi yang baru lahir (neonatus). Menurut (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2021) rasio kematian ibu di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 yaitu 85,77 per 100.000 KH di atas target yang ditetapkan sebesar 85 per 100.000 KH. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan kasus kematian ibu di Jawa Barat yaitu dari 684 kasus pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2020 yaitu 745 kasus. Sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2023 jumlah kematian ibu sebanyak 31 kasus.

Berdasarkan persoalan tersebut salah satu solusi yang dapat diberikan berupa asuhan kebidanan berbasis *Continuity of Care* (CoC) (Author: and Setiawandari 2021). Coc merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana yang dilakukan oleh bidan (Aprianti et al. 2023). Pemberian asuhan yang komprehensif ini telah diatur dalam Permenkes RI No. 28 tahun 2017 pasal 18 yang berbunyi “Dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Kementerian Kesehatan RI 2020).

Asuhan kebidanan berfokus pada : pencegahan, promosi kesehatan yang bersifat holistik, diberikan dengan cara yang kreatif dan fleksibel, suportif, peduli, bimbingan, monitor dan Pendidikan berpusat pada perempuan; asuhan berkesinambungan, sesuai keinginan dan tidak otoriter serta menghormati pilihan Perempuan (Raraningrum and Yunita 2021).

Menurut Nugrawati & Amriani (2021) Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologis. Setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan terjadi kehamilan. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya bayi dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir. Pada masa kehamilan sering terjadi ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester III yaitu, edema, mudah lelah, gangguan tidur, nyeri punggung, kram pada kaki, nafas sesak, sering BAK, konstipasi. Salah satu ketidaknyamanan yang sering terjadi yaitu nyeri punggung. Nyeri punggung pada ibu hamil terjadi karena adanya tekanan pada otot punggung ataupun pergeseran pada tulang punggung sehingga menyebabkan sendi tertekan (purimama,2018).

Penatalaksanaan pada pasien yang mengalami gangguan rasa nyaman nyeri dapat dilakukan menggunakan berbagai manajemen nyeri, salah satunya stimulasi pada area kulit (cutaneous stimulation) yaitu sebuah istilah yang digunakan dalam manajemen nyeri secara nonfarmakologis diantaranya dengan teknik pemberian kompres hangat (Zakiyah,2019). Pemberian kompres hangat merupakan cara yang baik dalam menurunkan atau meredakan nyeri sehingga disetujui termasuk ke dalam otonomi keperawatan (LeMone, P.,2019).

Menjaga kesehatan reproduksi merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan oleh setiap wanita agar proses kehamilan yang ingin diperoleh dapat berjalan dengan tingkat peluang yang lebih tinggi. Sehatnya alat reproduksi wanita tentu dapat membuat seseorang lebih mudah hamil dibandingkan mereka yang mengalami berbagai macam kondisi permasalahan pada alat reproduksinya baik wanita maupun pria. Diantara beberapa permasalahan pada alat reproduksi terutama wanita, kista merupakan salah satu hal yang sering dan umum terjadi. Kista merupakan gumpalan berisi cairan yang membesar di dalam bagian

tertentu dalam alat reproduksi wanita. Salah satu kista yang dapat terjadi pada proses kehamilan diantara beberapa jenis kista selain kista ovarium yang mengancam kesehatan alat reproduksi wanita adalah kista Bartholin. Kelenjar Bartholin merupakan kelenjar berukuran sekitar 0,5 cm yang terletak di dasar kanan dan kiri introitus vagina. Kelenjar ini mensekresikan mukus ke dalam ductus yang bermuara di vestibulum vagina dan berperan dalam lubrikasi vagina. Apabila terdapat penyumbatan duktus kelenjar Bartholin, mukus akan terakumulasi dan menyebabkan pembesaran berisi cairan yang terlihat seperti kantung, disebut kista Bartholin. Pada masa kehamilan, penanganan kista bartholin lebih dilakukan dengan cara yang sederhana melalui kompres hangat untuk mengurangi nyeri dan pembengkakan dan membiarkan kista pecah dengan sendirinya (Kallam AR,2017).

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stress yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Sumarah, 2019). Dalam persalinan sering kali juga timbul rasa cemas, panik, dan takut rasa sakit yang luar biasa yang dirasakan ibu yang dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan lamanya proses persalinan (Kurniasih, 2020). Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Kecemasan berasal dari bahasa Latin (anxius) dan dari bahasa Jerman (anst), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologis (Muyasaroh et al. 2020).

Murottal Al Quran merupakan suara yang di lagukan oleh seorang qori'atau pembaca Al Quran dengan rekaman (Priyanto & Anggraeni, 2019). Terapi murotal dapat mempercepat penyembuhan, hal ini telah dibuktikan oleh berbagai ahli seperti yang telah dilakukan Ahmad Al Khadi direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida, Amerika Serikat. Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter Amerika, dengan hasil

penelitian bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh alat berbasis komputer (Remolda, 2019).

Kemajuan persalinan pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan, berat, dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri, dalam fase ini kebanyakan ibu merasakan sakit yang hebat karena kegiatan rahim mulai lebih aktif. Pada fase ini, dibutuhkan kontraksi (power) yang adekuat untuk dapat memulai persalinan. Melemahnya kontraksi rahim atau kontraksi inadekuat ini merupakan penyebab terbanyak terjadinya partus lama (Oktariana, 2019).

Banyak upaya untuk mengefektifkan kontraksi (power) antara lain; teknik ambulasi, perubahan posisi, mengosongkan kandung kemih, stimulasi puting, dan pemberian nutrisi serta mengurangi stressor dan kelelahan ibu. Salah satu upaya yaitu dengan pemberian nutrisi yang baik, baik itu diberikan saat persalinan maupun sebelum persalinan. Perempuan hamil yang akan melahirkan sangat membutuhkan minuman dan makanan yang kaya akan unsur gula, hal ini karena banyaknya kontraksi otot - otot rahim ketika akan mengeluarkan bayi, terlebih lagi apabila hal itu membutuhkan waktu yang lama. Kandungan gula, vitamin B1, dan zat besi sangat membantu untuk mengontrol laju gerak rahim dan menambah masa sistole (kontraksi jantung ketika darah dipompa ke pembuluh nadi), (Chapman, 2019).

Upaya terapi non farmakologis untuk meningkatkan kontraksi atau tenaga ibu dibutuhkan nutrisi yang tinggi dan mudah diserap oleh tubuh salah satunya dengan mengonsumsi sari kurma (*Dactylifera Phoenix*). Sari kurma merupakan buah kurma yang dihaluskan dan diambil sarinya. Pada kurma mengandung kalium yang membuat denyut nadi menjadi semakin teratur dan otot-otot menjadi berkontraksi sehingga membantu menstabilkan tekanan darah, serotonin dan tannin membantu kontraksi otot polos rahim serta memperpendek waktu perdarahan. Selain itu kurma mengandung asam oleat dan linoleat yang berkontribusi untuk penyediaan prostaglandin yang berfungsi untuk memperkuat dan meregangkan otot-otot rahim. Kurma juga mengandung hormone sejenis oksitosin yang dapat

membuat kontraksi lebih efektif dan persalinan menjadi lebih mudah (Rahmani,R.,2019).

Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungannya kembali seperti keadaan sebelum hamil, biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan berakhir ketika alat-alat kandungannya kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu (Riza Savita,2022). Saat masa nifas diperlukan gerakan gerakan guna melatih otot dalam rangka mempercepat proses involusi uteri. Dikarenakan ketika masa nifas sering kali ibu mengalami perubahan fisik contohnya dinding perut menjadi kendur, liang senggama menjadi longgar danyang juga terjadi pada otot dasar panggul. Oleh sebab diperlukan dilakukan senam nifas. Dimana ini salah satu usaha ibu nifas untuk mengembalikan kondisi seperti sedia kala salah satunya bisa dilakukan dengan senam nifas agar dapat menjaga kondisi tetap sehat dan segera kembali ke keadaan normal (Suherni, 2009). Senam nifas sendiri dapat diartikan sebagai olah raga yang dilakukan oleh ibu pasca partus setelah fungsi tubuhnya kembali normal (Widianti, 2010).

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. Bayi baru lahir kehilangan panas empat kali lebih besar dari pada dewasa, maka agar tidak terjadinya penurunan suhu pada bayi baru lahir dilakukan IMD (Herman,2020). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). IMD juga berfungsi menstimulasi hormon oksitosin akan keluar dalam kadar tinggi, ini sangat berpengaruh pada kontraksi otot pada rahim menjadi kencang sehingga dapat mengurangi perdarahan pada ibu, inisiasi menyusui dini dapat dilakukan dengan menempatkan bayi diatas dada ibu, biarkan bayi mencari puting susu ibu, tindakan ini dilakukan kurang lebih 60 menit pertama (Yunura,2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi perlu dilakukan perawatan bayi yang baik dan benar, khususnya perawatan tali pusat agar terhindar dari resiko infeksi yaitu dengan berbagai metode diantaranya perawatan tali pusat menggunakan metode terbuka, topical ASI dan kassa kering steril. Menurut penelitian Djati Aji Nurbiantoro dkk tahun 2021,

Lama pelepasan tali pusat pada bayi yang mendapat perawatan tali pusat terbuka seluruhnya adalah < 7 hari dengan rata-rata 5 hari, dengan hari tercepat 3 hari dan paling lama 7 hari. Hal ini dikarenakan metode perawatan tali pusat terbuka merupakan cara perawatan tali pusat yang baik bagi bayi, mengikuti prinsip bersih kering dan tidak ada yang menutupnya, tali pusat akan menjadi cepat kering, dan tetap membuat tali pusat tetap bersih sepanjang hari, sehingga tali pusat pada bayi baru lahir akan terlepas dengan normal tanpa ada efek samping yang ditimbulkan.

KB merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. KB merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran (I. Anggraeni., T. Hadiningsih., 2020).

Pandangan islam terhadap KB dalam Al Quran Allah berfirman yang artinya “ Yang demikian (siksaan) itu karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah suatu nikmat yang dianugerahkan Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi maha mengetahui (QS AL - Anfaaal 53). Tidak hanya terkait dengan kesejahteraan masyarakat, program ini juga turut mencegah bertambahnya jumlah AKI dan AKB karena dekatnya jarak kelahiran antara anak yang satu dengan yang lainnya serta jumlah anak yang terlalu banyak merupakan salah satu faktor pemicu meningkatnya AKI dan AKB (Suryani dan Tiurna 2020).

Ibu pasca persalinan yang berencana untuk menjarangkan kehamilannya dengan tidak mengganggu proses laktasi bisa memilih metode kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Seperti hal nya pernyataan ini di perkuat dengan hasil penelitian Andriani Dewi (2018) bahwa Penggunaan KB Suntik *Depo Provera* atau KB suntik 3 bulan bukan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kelancaran ASI. Penggunaan KB Suntik *Depo Provera* atau KB suntik 3 bulan tetap diikuti

dengan mengontrol stress, fisik, psikologi, menjaga pola makan yang bergizi dan teratur untuk kontrol agar ASI tetap lancar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Bidan D pada data registrasi tahun 2023 terdapat jumlah ibu hamil sebanyak 92 ibu hamil dengan ibu hamil normal sebanyak 79 orang dan ibu hamil patologi sebanyak 13. Jumlah ibu bersalin sebanyak 45 orang. Jumlah ibu nifas sebanyak 45 orang dan jumlah bayi baru lahir sebanyak 45 bayi. Sedangkan jumlah ibu ber-KB sebanyak 603 orang yang terbagi menjadi akseptor KB baru sebanyak 128 orang dan akseptor KB lama sebanyak 475 orang. Adapun jumlah akseptor KB pil sebanyak 9 orang, akseptor KB IUD sebanyak 7 orang, akseptor KB suntik 1 bulan sebanyak 123 orang, akseptor KB suntik 2 bulan sebanyak 142 orang dan akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 322 orang. TPMB Bidan D terletak di komplek perumahan Griya Sawati Indah Desa Cipondok Kec. Sukaresik Kab.Tasikmalaya. Berada di wilayah kerja Puskesmas Sukaresik . Pemilik TPMB atau bidan D merupakan bidan desa di Desa Cipondok.

Peran bidan dalam menjalankan asuhan kebidanan komprehensif harus memiliki kemampuan memberikan asuhan kebidanan secara efektif, aman, dan holistik terhadap ibu hamil, bersalin, nifas dan menyusui, bayi baru lahir, balita dan kesehatan reproduksi pada kondisi normal yang dilaksanakan berdasarkan standar praktik kebidanan dan kode etik profesi (Tyastuti,2018). Asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan dengan coc pada Ny. H ditujukan untuk mengetahui hal apa saja yang terjadi pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan kontrasepsi (KB). Diharapkan dengan pengambilan studi kasus ini dapat menjadikan contoh yang baik bagaimana cara bidan melakukan asuhan berkesinambungan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil studi kasus bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. H Di TPMB Bidan D Kabupaten Tasikmalaya?.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang tersebut , maka rumusan masalah dalam laporan ini adalah: “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif

Holistik Pada Ny. H Di TPMB Bidan D Kabupaten Tasikmalaya?”.

1.3 Tujuan

A. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana dengan pendekatan manajemen kebidanan secara komprehensif holistik.

B. Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny H secara komprehensif holistik.
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny H secara komprehensif holistik.
3. Mampu melakukan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny H secara komprehensif holistik.
4. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada Ny. H secara komprehensif holistik.
5. Mampu melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny H secara komprehensif holistik.

1.4 Manfaat

A. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian materi pelayanan asuhan kebidananyang bermutu, berkualitas dan sebagai ilmu pengetahuan juga menambah wawasan mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif holistik pada masa kehamilan , bersalin, nifas dan bayi baru lahir dan keluarga berencana (KB).

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikkan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB secara komprehensif holistik

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi kepustakaan, sumber bacaan dan bahan pelajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB secara komprehensif holistic.

3. Bagi Bidan Praktik Mandiri

Sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara berkelanjutan terutama pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB secara komprehensif holistik

4. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan

Diharapkan dapat memberikan informasi dan literatur kepada mahasiswa lain dalam pembuatan laporan kasus selanjutnya